

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik menahun akibat pankreas yang tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif yang menyebabkan kadar gula darah melebihi batas normal. Penyebab kenaikan kadar gula darah tersebut menjadi landasan pengelompokan jenis Diabetes Melitus yakni DM tipe 1, DM tipe 2 dan DM tipe gestasional (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Kelainan tersebut menyebabkan abnormalitas dalam metabolisme, karbohidrat, lemak dan protein. Diabetes Melitus dikenal sebagai penyakit gula darah termasuk dalam golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah melebihi 180mg/dl, dengan batas normal gula darah sewaktu yaitu 70-150 mg/dl, oleh karena itu mengakibatkan gangguan sistem metabolisme dalam tubuh (Oetari, 2019).

Tidak efektifnya insulin yang ada didalam tubuh akan mengakibatkan glukosa yang ada didalam pembuluh darah tidak dapat diserap oleh sel-sel yang ada didalam tubuh, sehingga sel-sel tubuh menjadi kelaparan dan kekurangan energy serta kemudian akan merangsang peningkatan glukagon meningkatkan pemberontakan jaringan lemak sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan pada tubuh manusia, jika kondisi seperti ini terjadi dalam waktu yang lama akan membuat seseorang tampak sangat kurus dan berisiko kehilangan berat badan (Yalisi et al., 2021), dalam keperawatan kondisi ini dikenal sebagai risiko defisit nutrisi (PPNI, 2017).

Risiko defisit nutrisi adalah berisiko mengalami asupan nutrisi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme (PPNI, 2017). Sehingga dampak dari hal ini pada pasien Diabetes Melitus tipe II yaitu seperti kadar glukosa darah tinggi, berat badan menurun, mual muntah, dan nyeri lambung (Brunner & Suddarth 2017). Peran perawat dalam upaya menangani masalah risiko defisit nutrisi pada pasien Diabetes Melitus bertujuan untuk memperbaiki kesehatan umum pasien, mempertahankan berat badan normal, mempertahankan kadar glukosa darah tetap stabil, mencegah komplikasi seperti hipoglikemia (Mukhyarjon et al., 2021). Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi kemungkinan penyebab berat badan menurun, menjelaskan tentang jenis makanan yang bergizi namun tetap terjangkau dengan tujuan pemilihan makanan sehat meningkat, monitor berat badan, pemantauan nutrisi dan edukasi diet (PPNI, 2017).

Penatalaksanaan diet yang sesuai untuk pasien diabetes mellitus dengan risiko defisit nutrisi lebih ditekankan pada pengaturan makanan yang disarankan bahwa 60% kalori harus berasal dari karbohidrat, makanan karbohidrat memiliki efek terbesar pada kadar glukosa darah karena dicerna lebih cepat dibandingkan dengan sumber makanan lain, disarankan bahwa 20-30% kalori harus berasal dari lemak, rekomendasi diet untuk asupan lemak pada pasien diabetes termasuk mengurangi persentase total kalori dari sumber lemak menjadi kurang dari 30% dan membatasi jumlah lemak jenuh, sumber protein harus terdiri 10-20% dari asupan kalori pasien, penyandang DM dianjurkan untuk mengkonsumsi serat dari kacang-kacangan, buah dan sayuran yang mengandung zat besi atau bersumber karbohidrat

yang tinggi dengan jumlah konsumsi serat 20-35 gram per hari (Soelistijo, 2019). Kepatuhan diet bisa dilihat dari sejauh mana perilaku yang di tunjukkan pasien sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh tenaga medis (Rahayu, 2020).

Negara di wilayah Arab sampai Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memberitahukan jumlah penderita Diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus Diabetes di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2015, jumlah kasus Diabetes Melitus sebanyak 13.891 orang. Diabetes Melitus menempati posisi ketiga dalam sepuluh penyakit terbesar yang ada di Kota Pekanbaru dengan prevalensi pada tahun 2017 berjumlah 11.329 orang (Dinkes Kota Pekanbaru, 2018). Data dari Puskesmas Rumbai pada tahun 2022 Diabetes Melitus tipe II menduduki peringkat ke-5 pada penyakit tidak menular sehingga terdapat 195

orang penderita Diabetes Melitus tipe II yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Risiko Defisit Nutrisi Lebih di Wilayah Puskesmas Rumbai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah “**Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Risiko Defisit Nutrisi?**”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Risiko Defisit Nutrisi di Puskesmas Rumbai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan Pengkajian Keperawatan pada pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi di Puskesmas Rumbai.
2. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan pada pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi di Puskesmas Rumbai.
3. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan pada pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi.
4. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan pada pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi.

5. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan pada pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Risiko Defisit Nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas

Hasil ini dapat menambah wawasan bagi perawat di Puskesmas Rumbai.

2. Instansi Pendidikan

Sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan terkait Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Risiko Defisit Nutrisi

3. Penulis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis dalam membuat karya tulis ilmiah khususnya Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Risiko Defisit Nutrisi.